The Journal Of Islamic Studies
An Nuur
The Journal Of Islamic Studies
(P-ISSN: 1979-7974;ISSN: 2829-6230)
Vol. 14 No. 2
Oktober 2024

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VII DI MTS MAMBA'UL ULUM JAMBEREJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Maimunatun
IAI Al Muhammad Cepu
maimunatunmaimunatun46@gmail.com

Endah, Linna
IAI Al Muhammad Cepu
linna.endah79@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan siswa sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia. Tantangan ini dekat dengan peranan guru Aqidah Akhlak. Melihat keadaan di MTs Mambaul Ulum, dimana masih didapati beberapa siswa yang belum mencerminkan akhlak mulia, maka penulis terdorong utuk melakukan penelitian tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vii Di Mts Mamba'ul Ulum Jamberejo Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya guru Aqidah akhlak yang digunakan guna meningkatkan akhlak mulia siswa, dan mencari factor pendukung, penghambat apa saja yang memepengaruhinya. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga instrumen, yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak di MTs Mambaul Ulum telah melakukan upaya untuk meningkatkan akhlak mulia siswa dengan memberikan nasihat , tauladan secara langsung, melaksanakan pembiasaan, dan juga tata tertib disertai sanksi yang jelas. Lebih lanjut, juga ditemukan beberapa factor penghambat seperti; kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku siswa saat berada di rumah, dan pengaruh tidak baik yang muncul dari konten yang siswa lihat dari HP, TV maupun sosial media. Kendati demikian guru Aqidah akhlak dan sekolah telah melakukan upaya untuk mengatasi factor penghambat yakni mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid dan lingkungan masyarakat.

*Kata kunci**: Upaya Guru Akidah Akhlak dan Peningkatan Akhlak Mulia***

ABSTRACT

Islamic education aims to increase students' faith, understanding and practice so that they become Muslims who believe in and are devoted to Allah SWT

and have noble character. This challenge is close to the role of the Aqidah Akhlak teacher. Seeing the situation at MTs Mambaul Ulum, where there are still some students who do not reflect noble morals, the author was encouraged to conduct research on the Efforts of Aqidah Akhlak Teachers in Improving the Akhlakul Karimah of Class VII Students at Mts Mamba'ul Ulum Jamberejo for the 2023/2024 Academic Year. The aim of this research was to find out what Aqidah Akhlak teachers use to improve students' noble morals, and to look for supporting factors and obstacles that influence. The author used a qualitative approach with three instruments, namely; observation, interviews, and documentation. The results could be drawn that the Aqidah Akhlak teachers at MTs Mambaul Ulum had made efforts to improve students' noble morals by providing advice, direct role models, implementing habits, and also providing rules complete with the penalty. Furthermore, several threads were also found such as; parents' lack of attention to students' behavior when they are at home, and the bad content that students see on cellphones, TV and social media. However, Aqidah Akhlak teachers and schools had made efforts to overcome the threads, by holding regular meetings with student parents and the community.

Key Words: Aqidah Akhlak Teachers, Improving Noble Morals

PENDAHULUAN

Suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan akhlak seorang anak. Hal ini tak luput dari peran serta Bapak dan Ibu guru di sekolah. Pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. [1]

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penguat untuk dapat mewujudkan tujuan dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[2] Hal ini didukung oleh tujuan Pendidikan nasional kita sebagaimana yang tertuang dalam (UU No. 23 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan bahwa, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupanbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Ditetapkannya akhlak mulia sebagai prioritas dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dimuat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, memang merupakan langkah maju/terobosan yang

[1] ZakiahDarajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h, 266.

[2] Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIn Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011*), cet I, h, 21.*

diambil karena adanya kesadaran terhadap masalah pendidikan anak bangsa.

Dalam mata Pelajaran Pendidikan agama Islam, guru PAI berkewajiban menyampaikan materi, salah satunya adalah Aqidah akhlak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa guru Aqidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami, dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Dilingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa .

Urgensi materi Aqidah akhlak sesuai dengan agama Islam yang menempatkan al-akhlakul karimah, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakatnya tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahtera batinnya, dan apabila akhlaknya rusak maka rusaklah batinnya.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِيْنَ أَكْمَلُ

Artinya: *"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya"* (HR At-Tirmidzi no 1162).[3]

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan: "Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka. [4]

MTs Mambaul Ulum yang merupakan salah satu instansi pendidikan formal juga membekali siswa nya dengan materi "Aqidah akhlak" dalam mata Pelajaran PAI dengan tujuan untuk memebentuk siswa yang berakhlak mulia. Seorang guru yang menyampaikan materi aqidah akhlak diharapkan harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Rasulullah Saw. melalui sunnahnya menganjurkan agar pembentukan akhlak dilakukan melalui keteladanan. Hal ini didasarkan pada realita bahwa Bahasa tubuh lebih efektif dan berdampak lebih besar dibandingkan dengan Bahasa lisan. Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang diutus pada saat terjadi kebobrokan akhlak, Allah SWT sengaja mengutus nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh imam Malik, Rasulullah bersabda:

اِنَّمَابُعِثْتَ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك).

"Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Malik). [5]

Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mulia di MTs

[3] Adnan Tharysah, *Yang Di Senangi Nabi dan Yang Tidak Disukai*, (Jakarta: GemaInsani, 2010), h. 331.

[4] Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2010) h,26

[5] *Imam Ahmad di kitab Al-Musnad (2 / 381), dan Hakim di kitab Al-Mustadrok (2 / 613) dan di-shahih-kan olehnya sesuai dengan persyaratan Imam Muslim serta disepakati oleh Imam Dzahabi.*

Mambaul Ulum juga telah didukung oleh aturan- aturan tertulis yang ada yang kemudian disebut dengan tata tertub sekolah. Dalam tata tertib sekolah di MTs Mambaul Ulum sudah dijelaskan hal- hal yang harus dilaksanakan dan yang tidak boleh dilakukan oleh para siswa beserta dengan konsekuensi jika ada yang melanggar.

Kendati demikian, penulis masih mendapati adanya siswa- siswa MTs Mambaul Ulum yang berperilaku tidak baik dan hal ini tentunya melanggar tata tertib di sekolah. Contoh- contoh erilaku tidak baik yang dilakukan ara siswa di MTs Mambaul Ulum adalah; terlambat masuk sekolah, bertengkar dengan teman, berbicara tidak sopan kepada Bapak dan Ibu guru, tidak mengikuti sholat berjamaah dan kajian atau murojaah rutin di sekolah.

Dari keadaan realita di atas, maka penulis melakukan studi kasus di MTs Mambau Ulum tentang "bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum dusun Sumbergirang Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024, dan faktor penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi upaya guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa." Hasil dari studi kasus ini diharapkan akan memberikan kebermanfaatan yang berarti bagi perkembangan dan konsep Pendidikan, yakni pemikiran dan pengetahuan terutama pengetahuan tentang upaya guru dalam peningkatan akhlak mulia di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau segala tertentu.[18] Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode induktif yaitu berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dari fakta atau penulisan yangkhusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi bersifat umum.[6]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, artinya dalam penulisan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya. [7] maka dari itu, dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di MTs Mambaul Ulum Ustadz/Ustadzah sangat antusias sekali dalam memberikan materi pelajaran pada anak didiknya. Sifat dan sikapnya yang ramah tamah membawa keharmonisan saat peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian. Keinginan dan semangat siswa yang cukup tinggi membawa peneliti bersemangat untuk meneliti sampai tahapan selanjutnya. Begitu juga dengan murid-murid Kelas VII di MTs Mambaul Ulum, menurut peneliti mereka sangat kental sekali akan nilai-nilai religiusnya. Berpakaian rapi dan menutup aurat.

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diintepretasikan bahwa guru Aqidah akhlak di MTs Mambaul Ulum sudah melakukan upaya meningkatkan akhlak mulia siswa nya. Hal ini tercermin dari pemaparan guru dalam sesi wawancara dengan penulis. Beliau menyampaikan bahwa: *"Dalam pengajaran akhlak mulia, pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika sebelum memulai proses belajar*

[6] Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, Jilid 1, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit UGM,1994), h, 42

[7] Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2000), h, 3

mengajar sekitar 10 menit, nasehat- nasehat itu berisi tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak, dalam penyampaian materi saya menggunakan metode campuran yaitu tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampaiannya menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi semata. Akan tetapi membiasakan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang akhlak siswa agar memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang baik, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, sholat berjamaah." [8]

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis jika di MTs Mambaul Ulum, guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran juga telah melakukan upaya meningkatkan akhak mulia siswa dengan cara memvariasikan metode pengajaran. Di sini guru Aqidah akhlak telah menggunakan metode campuran seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode cerita. Ini di lakukan agar dalam proses belajar mengajar siswa bisa kondusif, efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut penulis mendapati jika metode yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di MTs Mambaul Ulum guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran tidak hanya mengugunakan metode campuran seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode cerita, melainkan guru juga mengunakan metode pembiasaan. Ini di lakukan agar siswa selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Khususnya untuk metode pembiasaan, dari hasil observasi, penulis mendapati jika guru Aqidah akhlak selalau menyerukan himbauan kepada para siswa untuk melakukan sholat dhuha, sholat duhur dan semua siswa di wajibkan mengikuti madarasah diniah setelah sekolah formal dan juga siswa harus mematuhi tata tertib dengan baik. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru Aqidah akhlak pada sesi wawancara yang menjelaskan bahwa: *"Seperti ini mas, di sekolahan MTs ini dilakukan hal-hal seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran supaya mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Diharapkan akan terwujud dalam keseharian dalam tindakan nyata dan timbul rasa keikhlasan pada diri siswa yang meruapkan pokok penting dalam dirinya."*[9]

Dalam penelitian ini, pembahasan penting lainnya di samping upaya yang dilakukan guru Aqidah akhlak dalam upaya meningatkan akhlak mulia siswa adalah tentang kondisi sebenarnya tentang akhlak dan sikap siswa yang berhasil diamati oleh penulis. Dari hasil observasi terlihat banyak siswa di MTs Mambaul Ulum yang telah disiplain mnegikuti pembiasaan sesuai perintah dari guru Aqidah akhak, seperti sholat dzuha berjamaah dan mengikuti madrasah diniah setelah jam sekolah. Kendati demikian, masih ditemui beberapa siswa yang berperilaku tidak sesuai perintah guru dan juga bersikap kurang sopan, seperti; setelah selesai belajar, beberapa siswa laki-laki mengambil sepedanya dan langsung dinaiki dari halaman sekolah, berlalu begitu saja tanpa pamit dan bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru yang berada di sekitar halaman sekolah. Contoh lain dari akhak tidak mulia yang teramati oleh penulis adalah adanya beberapa siswa yang sering keluar kelas tanpa izin kepada guru, dan juga siswa baik laki-mlaki dan perempuan yang berbicara sendiri saat pelajaran sedang berlangsung.

[8] Wawancara dengan Bpk. Mustain : 04/06/2024

[9] Wawancara dengan Bapak Turmudi : 04/06/2024

Lebih dalam, penulis juga mencoba memaparkan faktor pendukung dan penghambat upaya guru aqidah akhlak dalam upaya meningkatkan akhlak mulia siswa di MTs Mambaul Ulum. Beberapa faktor yang mendukung adalah:

1. Kondisi lembaga dan tenaga pendidik yang baik dan bersemangat dalam penanaman dan peningkatan akhlak siswa,
2. Karena MTs Mambaul Ulum banyak mengajarkan materi agama yang cenderung untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang konsekuen.
3. Guru guru MTs Mambaul Ulum lebih banyak yang mengenyam pendidikan pesantren sehingga banyak mengerti tentang akhlak yang dianjurkan agama.

Sedangkan beberapa hal yang menjadi penghambat upaya guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

Kurangnya dukungan orang tua siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa untuk ikut serta memperhatikan siswa ketika di rumah, sehingga para siswa seolah terpengaruh dengan perilaku dan tutur kata yang kurang sopan yang mereka dapati di lingkungan rumah.

Meningkatkan teknologi seperti HP dan TV serta penggunaan sosial media yang kurang tepat, yang juga seara berkala juga mempengaruhi pemikiran dan perilaku siswa.

Memperhatikan beberapa factor penghambat di atas, guru Aqidah akhlak menjelaskan bahwa telah ditempuh upaya dari pihak sekolah seperti:

1. Memberikan nasehat dan sanksi tegas, apabila siswa didapati tidak bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku
2. Memberikan contoh-contoh atau teladan yang benar sesuai dengan tuntutan dan tuntunan agama
3. Mendorong siswa agar terus belajar memperbaiki akhlak
4. Bekerja sama dengan wali murid dan lingkungan masyarakat untuk meningkatkan akhlak siswa. Dalam hal ini MTs Mambaul Ulum mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan wali murid.

KESIMPULAN

Di MTs Mambaul Ulum, dalam membina akhlak siswa guru Akidah akhlak telah melakukan upaya-upaya yang dihatapkan dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan mulia sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Upaya trsebut adalah dengan memberikan nasihat, memberikan tauladan secara langsung, melaksanakan pembiasaan, dan adanya tata tertib yang disertai sanksi yang jelas bagi siswa yang melanggar. Di sisi lain, masih didapati jika kondisi akhlak siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa siswa yang berperilaku kurang baik, diantaranya; berbiara kurang sopan saat berada di lingkungan sekolah, kurang memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran dimulai, keluar kelas tanpa izin, menaiki sepeda di halaman sekolah tanpa pamit dan mengucap salam terhadap guru, dan juga didapati beberapa siswa yang terlibat pertengkaran dengan siswa lainnya. Lebih lanjut, ditemukan beberapa factor penghambat bagi guru Aqidah akhlak dalam upaya meningkatkan akhlak mulia siswa seperti; kurangnya perhatian orang tua terhadap periaku siswa saat siswa berada di rumah, dan pengaruh- pengaruh tidak baik yang muncul dari konten- konten yang siswa kihat dari HP, TV maupun sosial media. Kendati

demikian pihak guru Aqidah akhlak dan sekolah telah melakukan upaya untuk mengatasi factor penghambat, diantaranta adalah; bekerja sama dengan wali murid dan lingkungan masyarakat untuk meningkatkan akhlak siswa. Dalam hal ini MTs Mambaul Ulum mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Bina Aksara.2006

Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 1984

Departemen Agama, *Akhlak – Tauhid Jilid IA Cetakan Kedua.* Jakarta : Departemen Agama, 1984

Departemen Agama, *Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam : Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV.* Jakarta : Departemen Agama, 1996

Departemen Agama, *Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam : Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V.* Jakarta : Departemen Agama, 1996

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis.* Jakarta : RinekaCipta, 2005

Dimyati dan Mudjiono*, Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo, 2007

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia.* Jakarta : Gema Insani, 2004

Moleong, Lexi. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2000

Tim Guru MI, *Mengenal Akidah dan Akhlak untuk kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.* Surabaya : Putrama Bintang Timur, 2004

Tim Penyusun, *Aqidah Akhlak 6 untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas 6.* Surabaya : Sinar Wijaya, 1995

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D".* Bandung: Alfabeta 2009

Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah kelas 5.* Solo : Tiga Serangkai, 2007

Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah kelas 5.* Solo : Tiga Serangkai, 2007

Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf.* Surabaya: Bina Ilmu,1991